

ANALISIS MASALAH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMAN 1 CIAMPEL DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI *FISHBONE*

Halimatusha'diah¹, Maulana Abduh Rajabi²

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI¹

SMAN 1 Ciampel²

Email: halimatushadiyah31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengangkat masalah tentang Penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juli 2023 di SMAN 1 Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas X-XII. Teknik pengumpulan data yaitu pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik identifikasi masalah menggunakan teknik *Fishbone*. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan akar penyebab utama belum optimalnya penerapan pendidikan karakter di sekolah ini adalah tim manajerial yang masih kurang maksimal dalam mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan perencanaan, program, tujuan, target, serta regulasi yang jelas untuk implementasi pendidikan karakter. Oleh karenanya diperlukan kerjasama tim manajerial yang efektif agar penerapan pendidikan karakter di sekolah ini dapat dilakukan secara optimal.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, *Fishbone*

Abstract

This research raises the issue of character education implementation at SMAN 1 Ciampel, Karawang Regency, West Java. The aim of this research is to identify the root causes of the problem of character education implementation at SMAN 1 Ciampel. This research uses a qualitative approach with a case study method. The research was conducted from January to July 2023 at SMAN 1 Ciampel, Karawang Regency, West Java. The subjects of this study were students in grades X-XII. Data collection techniques include observation, interviews, and documentary studies. The problem identification technique uses the Fishbone technique. Data analysis techniques are carried out through reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the main root cause of the suboptimal implementation of character education at this school is the managerial team's inadequate communication and coordination in planning, programs, objectives, targets, and clear regulations for character education implementation. Therefore, effective teamwork is needed among the managerial team to ensure the optimal implementation of character education at this school.

Key Words : Education, Character, *Fishbone*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu fokus pemerintah setelah banyak menemukan permasalahan sosial di masyarakat dan negara terkait kedisiplinan, kejujuran, korupsi dan kekerasan pada berbagai aspek pengelolaan negara, masyarakat dan generasi muda. Selain itu, banyak pula ditemukan di lapangan manusia cerdas dan berprestasi namun mengalami permasalahan pada karakternya seperti melakukan tindak pidana korupsi

dan berbagai tindakan kriminal lainnya yang tidak lain disebabkan oleh rendahnya pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pendidikan, sehingga hal ini berdampak pada generasi penerus yang tidak memiliki karakter yang kuat dan berkualitas. Pendapat sebelumnya menjelaskan pendidikan karakter di Indonesia merujuk pada keputusan Kemendiknas tentang pendekatan pendidikan karakter, yaitu: a) Keteladanan,

b) Pembelajaran, c) Pemberdayaan, d) Penguatan, dan e) Penilaian [1].

Kisby mengungkapkan pendidikan karakter berfokus pada etika personal daripada etika publik, yang membahas isu-isu terkait moralitas manusia pada tingkat individu daripada tingkat lainnya [2]. Pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan dalam pendidikan ketika berbagai masalah sosial muncul yang menunjukkan penurunan nilai moral, seperti penggunaan narkoba, alkoholisme di kalangan pemuda, perkuliahian siswa, dan tindakan lain yang dalam banyak kasus menjebak pemuda.

Helterbran & Strahler menjelaskan bahwa pengembangan karakter tidak dapat terlaksana tanpa mengembangkan kapasitas siswa berpikir kritis dan bijaksana [3]. Suparno menjelaskan bahwa pendidikan komprehensif sangatlah penting, di mana pengetahuan, keterampilan, dan karakter dapat dikembangkan bersama-sama [4]. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya harus menekankan pengetahuan yang ditandai dengan nilai-nilai, tetapi juga harus dikembangkan menjadi individu yang memiliki karakter kuat, terampil, berhati baik (jujur), dan cerdas. Arthur juga menyampaikan bahwa nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah sejatinya adalah kejujuran, kebaikan, berorientasi pada pelayanan masyarakat, rasa ingin tahu, kreativitas, ketekunan, dan kerja keras [5].

SMAN 1 Ciampel terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang berusaha melakukan implementasi pengembangan pendidikan karakter secara optimal. Informasi berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Bidang Kurikulum menunjukkan latar belakang pendidikan orang tua siswa dari 813 siswa sebagai berikut: 1) tidak tamat SD 8%, 2) Lulusan SD: 46%, 3) Lulusan SLTP: 19%, 4) Lulusan SLTA: 24% 5) Sarjana: 3%. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi

sekolah dan menjadikan sekolah sebagai tumpuan utama dalam melaksanakan pendidikan karakter siswa.

Masalah pendidikan karakter telah banyak juga diteliti pada berbagai jenjang, di antaranya yaitu oleh [6] penelitian pada jenjang SD, selanjutnya oleh [7] pada jenjang SMK, dan oleh pada jenjang perguruan tinggi. Penelitian pada SMAN 1 Ciampel sama halnya dengan beberapa penelitian relevan di atas, yaitu membahas terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah implementasi pendidikan karakter pada peserta didik/siswa di satuan pendidikan [8]. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu pada analisa capaian pendidikan karakter yang menggunakan unsur manajemen di sekolah. Fokus penelitian ini adalah menemukan faktor utama penyebab masalah belum optimalnya penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan akar permasalahan penerapan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi dan dapat menjadi dasar kebijakan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, pada bulan Januari-Juli 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sebagaimana dijelaskan bahwa studi kasus merupakan metode di mana peneliti secara cermat menyelidiki program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu individu atau lebih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam [9]. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X-XII dengan jumlah keseluruhan 813 siswa.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Teknik

pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model dari Milles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [10]. Selanjutnya, dalam mengidentifikasi faktor penyebab, peneliti menggunakan teknik identifikasi *Fishbone*. Teknik *Fishbone* atau yang dikenal juga dengan diagram Ishikawa, atau diagram tulang ikan, atau diagram sebab-akibat, merupakan diagram yang menunjukkan penyebab dari sebuah masalah yang spesifik.

Menurut Purba, manfaat *Fishbone* diagram adalah untuk membantu mencari penyebab akar masalah secara mudah dan *user friendly* disukai oleh pengambil keputusan [11]. Adapun langkah-langkah penyusunan *Fishbone* diagram, yaitu a) mengidentifikasi masalah, menyepakati masalah utama, b) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab masalah, c) menemukan sebab potensial dengan *brainstorming*, d)

menemukan sebab potensial dan mengkaji kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan di lapangan mengenai faktor-faktor penyebab masalah penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel diuraikan melalui tahapan identifikasi *Fishbone* sebagai berikut:

Identifikasi Masalah Utama

Identifikasi masalah utama dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dan studi dokumentasi. diperkuat dengan data implementasi pendidikan karakter di sekolah diukur berdasarkan indikator-indikator penilaian karakter untuk jenjang SMA/SMK/MA Kelas X-XII mengacu pada Buku Model Penilaian Karakter dari Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan [12], yang menunjukkan hasil sebagaimana pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penilaian Karakter Siswa SMAN 1 Ciampel Tahun Ajaran 2022-2023

Indikator	Kategori			
	M	B	MBK	MB
NILAI RELIGIUS				
Ketaatan melaksanakan ibadah: Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau di luar sekolah.			v	
Ketaatan melaksanakan ajaran Agama: Mengucapkan salam kepada orang lain				v
Ketaatan melaksanakan ajaran Agama: Berbuat baik kepada orang lain		v		
Toleransi Beragama: Menghargai perbedaan agama dengan orang lain		v		
NILAI NASIONALIS				
Toleransi perbedaan etnis, suku, pendapat, dan tindakan: Menghargai adanya perbedaan latar belakang dengan orang lain		v		
Cinta Tanah Air: Bergaya hidup sesuai dengan keperibadian bangsa Indonesia		v		
Semangat Kebangsaan: Menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dengan teman dan pendidik		v		
Peduli Lingkungan: Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar				v
NILAI INTEGRITAS				
Komitmen: Melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik di sekolah		v		
Konsisten: Kesesuaian antara perkataan dengan perbuatan.			v	
Kejujuran: Mengerjakan tugas/ulangan/ujian dengan tidak meniru/menyontek pekerjaan temannya.			v	
Disiplin: Mengerjakan tugas dan hadir di sekolah tepat waktu.			v	
NILAI MANDIRI				
Kerja keras: Mengorganisasikan tugas dengan teliti dan rapi.			v	
Rasa ingin tahu: Mengolah informasi yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang lebih luas.			v	
Tanggung jawab: Merencanakan tugas secara efektif.			v	

Tidak bergantung: Memiliki kepercayaan diri untuk menetapkan pilihan jurusan/fakultas.	v
NILAI GOTONG ROYONG	
Kerjasama: Menjalin kersama dengan teman-teman dalam tugas kelompok.	v
Komunikatif: Menyampaikan pendapat, informasi, dan gagasan kepada teman dan pendidik untuk menyelesaikan tugas kelompok.	v

Sumber: Hasil Wawancara dan Dokumen TPMP5

Keterangan:

- M : Membudaya
B : Berkembang
MBK : Mulai Berkembang
MB : Memerlukan Bimbingan

Data pada Tabel 1 menunjukkan hasil penerapan pendidikan karakter terhadap 813 siswa yang dinilai berdasarkan 18 indikator penilaian karakter, yaitu terdapat 2 indikator yang menunjukkan perilaku membudaya, 5 indikator yang menunjukkan perilaku berkembang, 9 indikator yang menunjukkan perilaku mulai berkembang, dan 2 indikator yang menunjukkan perilaku memerlukan bimbingan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel telah dilakukan namun belum mencapai hasil yang baik. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang diidentifikasi pada tahap selanjutnya.

Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Masalah

Identifikasi faktor-faktor penyebab masalah dilakukan dengan meninjau aspek-aspek atau dimensi-dimensi yang paling memungkinkan dan cenderung menjadi faktor penyebab belum optimalnya pencapaian pendidikan karakter di sekolah ini. Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah dilakukan, terindikasi adanya beberapa faktor penyebab masalah penerapan pendidikan karakter di sekolah ini, yaitu:

- 1) Tim Manajerial Sekolah
Tim manajemen sekolah terdiri dari kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah yang memiliki wewenang paling besar dalam menyusun dan membuat keputusan terkait pendidikan

karakter di sekolah. Belum ada duduk bersama tim manajemen dalam membuat perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter.

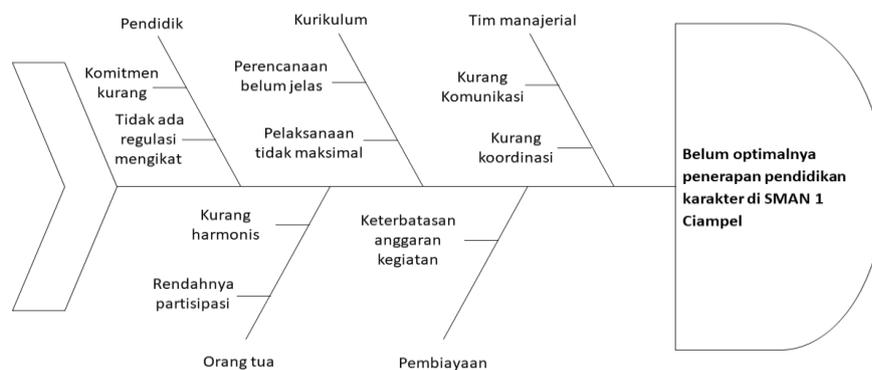
- 2) Kurikulum
Kurikulum belum membuat program kerja yang rinci dan terencana serta memberikan dokumen petunjuk teknis implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Tenaga Pendidik
Berdasarkan hasil wawancara diketahui masih rendahnya komitmen sebagian guru dalam menerapkan dan memberikan contoh pendidikan karakter di sekolah, tidak melakukan penilaian sikap terhadap siswa tercermin dari hasil rapor siswa di mana rata-rata guru tidak memberikan catatan-catatan khusus yang mendeskripsikan penilaian sikap siswa.
- 4) Pembiayaan
Salah satu perencanaan yang sangat penting dalam sekolah yaitu penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disesuaikan dengan rapor mutu sekolah. Berdasarkan hasil rapor mutu, pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel belum mencapai level terbaik (membudaya) baru memperoleh nilai baik. Hal ini perlu didukung dalam perencanaan anggaran keuangan sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pendukung di luar kegiatan pembelajaran.
- 5) Orang Tua
Siswa belum mendapatkan pendidikan yang baik dalam lingkungan keluarga, bahkan dalam lingkungan kehidupan mereka banyak ditemukan

permasalahan yang kurang baik, menggunakan kata-kata kasar, rendahnya penghargaan orang tua terhadap anak, tingginya angka perceraian, rendahnya daya dukung ekonomi, serta kurangnya perhatian orang tua.

Penentuan Akar Masalah

Tahap akhir yang dilakukan yaitu mengkaji kembali sebab-sebab potensial yang sudah ditentukan di atas. Berdasarkan hasil kajian tersebut, maka ditentukan faktor yang menjadi penyebab utama atau akar dari masalah penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel adalah tim manajerial

sekolah. Hal tersebut dikarenakan tim manajerial sebagai pengambil keputusan dalam menetapkan tujuan, target, proses perencanaan program, serta regulasi untuk penerapan pendidikan karakter. Sedangkan faktor-faktor lainnya akan menyesuaikan dengan keputusan-keputusan yang dilakukan oleh tim manajerial. Jika konsep penerapan pendidikan karakter yang akan dilakukan di sekolah ini sudah jelas, maka komponen-komponen lainnya seperti komitmen guru, pembiayaan, pelaksanaan kurikulum akan lebih mudah disesuaikan. Hasil identifikasi di atas disajikan dalam Diagram *Fishbone* sebagai berikut.



Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Gambar 1: Diagram *Fishbone* Identifikasi Masalah Penerapan Pendidikan Karakter di SMAN 1 Ciampel

Hasil identifikasi faktor penyebab masalah penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel ditemukan 5 kategori faktor penyebab seperti yang telah dijelaskan di atas, yakni tim manajerial, kurikulum, tenaga pendidik, pembiayaan, dan partisipasi orang tua. Berikut pembahasan 5 faktor penyebab tersebut.

Tim Manajerial

Faktor-faktor dari tim manajerial yang menjadi penyebab masalah ini di antaranya adalah kurangnya komunikasi dan kerjasama tim manajerial dalam menyusun

program implementasi pendidikan karakter. Dalam sebuah organisasi, komunikasi dan kerjasama tim yang baik memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mewujudkan dan menghasilkan kinerja dan produktivitas tim. Nasir menjelaskan bahwa kolaborasi di dalam tim menjadi esensial untuk mencapai kesuksesan kinerja dan pencapaian yang optimal [13]. Kerja sama di dalam tim memberikan motivasi dan kekuatan yang besar kepada setiap individu yang terlibat. Komunikasi yang efektif akan terjadi ketika setiap anggota tim sadar akan tanggung jawab masing-masing. Hasil

penelitian juga menjelaskan bahwa variabel kerjasama tim memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas karyawan [14]. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa hasil kinerja dalam tim manajerial sekolah ini berarti menunjukkan adanya hasil kerja, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam menerapkan pendidikan karakter, seperti halnya meningkatnya perubahan sikap peserta didik ke arah yang lebih positif. Adapun produktivitas tim manajerial dalam hal ini berarti adanya program-program yang dihasilkan secara jelas untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah.

Kurikulum

Kurikulum berperan penting dalam menentukan kompetensi lulusan peserta didik, baik dalam hal sikap dan tata nilai, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai. Mulyasa dalam menjelaskan hal yang perlu dipahami tentang modul ajar berkarakter, yaitu modul pembelajaran berbasis karakter yang dianggap sebagai langkah kuat dan siap menuju tindakan masa depan, seperti pembentukan karakter, dan kemungkinan melibatkan pihak lain seperti pengawas dan komite sekolah [15].

Selain itu, pendapat lain menjelaskan hasil penelitiannya tentang implementasi kurikulum pembentukan karakter siswa di SD Ta'mirul Islam Surakarta, bahwa implementasi kurikulum pendidikan karakter dilakukan melalui proses manajemen kurikulum yang diawali dengan perencanaan kurikulum meliputi adanya rapat koordinasi staf pimpinan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta staf pimpinan) untuk membahas program kegiatan dan anggaran satu tahun ke depan [16].

Tenaga Pendidik

Pendidik berperan besar dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Guru juga menjadi

role model bagi para peserta didik di sekolah, sehingga guru harus memberikan contoh yang baik dalam sikap dan perilaku, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sebagaimana diungkapkan bahwa Guru adalah figur yang menjadi panutan dan contoh bagi murid-muridnya [17]. Mereka juga harus menunjukkan komitmen terhadap norma-norma yang berlaku, menghormati individu lain, serta bertanggung jawab atas perilaku, tindakan, dan perkataan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Selanjutnya, penelitian juga menyebutkan bahwa peran guru meliputi memberikan dukungan dan motivasi, mengawasi dan membimbing, serta melaksanakan tugas-tugas terkait pembinaan disiplin pada anak-anak [18]. Terkait dengan faktor pendidik dalam penerapan pendidikan karakter di SMAN 1 Ciampel, jelas menunjukkan perlunya komitmen yang kuat dari semua guru untuk dapat bisa melaksanakan pendidikan karakter.

Pembiayaan

Pembiayaan dalam pendidikan menjadi sumber penting dan motor penggerak tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana hasil yang telah didapat peneliti, pembiayaan menjadi salah satu masalah yang cukup menghambat pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah ini.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan terhadap kualitas pendidikan, sebagaimana berdasarkan hasil pengujian variabel pembiayaan terhadap mutu pendidikan pada SMK Negeri 4 Kupang ditemukan pengaruh positif dan signifikan [19]. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap mutu sekolah [20].

Orang Tua

Orang tua seharusnya menjadi sumber utama pendidikan karakter bagi anak. Keluarga memegang peran krusial sebagai lingkungan pertama dan terpenting bagi perkembangan anak, menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian serta kebiasaan yang positif bagi mereka. [21]. Khaironi menyampaikan bahwa pendidikan karakter tidak bisa dengan hanya mengandalkan lingkungan sekolah saja, peran orang tua dalam membimbing anak di rumah sangatlah penting, mengingat anak menghabiskan lebih banyak waktu bersama orang tua daripada bersama guru [22]. Hasil penelitian dari menjelaskan bahwa orang tua harus berperan aktif dalam mendukung perkembangan dan aktivitas anak sejak usia dini melalui dukungan terhadap kepercayaan diri anak, mengapresiasi sikap baik anak, memberikan batasan dan membangun kedisiplinan anak, memberikan perhatian, waktu, dan kehadiran kepada anak [23].

Hasil penelitian menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga memiliki kontribusi sebanyak 19% terhadap konsep diri anak [24]. Artinya, remaja membutuhkan lingkungan keluarga yang damai dan serasi untuk membentuk serta mengembangkan pandangan positif terhadap diri sendiri. Namun demikian, latar belakang pendidikan dan ekonomi orang tua sangat sulit untuk dioptimalkan, sehingga sekolah perlu membangun pendidikan karakter siswa lebih baik lagi

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini berdasarkan hasil dan pembahasan dari berbagai faktor yang telah diidentifikasi menggunakan teknik *fishbone* adalah bahwa akar masalah kurang optimalnya penerapan pendidikan karakter pada siswa yaitu kurangnya koordinasi dan kerjasama tim manajerial sekolah dalam menyusun rencana, program, serta regulasi yang jelas untuk penerapan

pendidikan karakter di sekolah ini. Sehingga diperlukan kerjasama tim yang efektif agar implementasi penerapan pendidikan karakter terhadap siswa dapat lebih optimal. Faktor-faktor lainnya, yaitu kurikulum, pendidik, pembiayaan, serta orang tua, tidak dapat dijadikan akar masalah utama dikarenakan faktor-faktor tersebut juga merupakan implikasi dari kurangnya kerjasama tim manajerial tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. R. Lubis, "Historisitas Dinamika Pendidikan Karakter di Indonesia," *An-Nahdhah*, vol. 1, no. 2, pp. 70–82, 2018.
- [2] J. Saputro and M. Murdiono, "Implementation of Character Education Through a Holistic Approach to Senior High School Students," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol. 7, no. 11, pp. 460–470, Dec. 2020.
- [3] F. Freeks, "The Influence of Role-Players on the Character-Development and Character-Building of South African College Students," *S Afr J Educ*, vol. 35, no. 3, pp. 1–13, Aug. 2015.
- [4] A. Fitri, "Character Education Based on Reflective Pedagogical Paradigm and Its Effect on Conscience and Compassion of Students," *European Journal of Psychology and Educational Research*, vol. 5, no. 2, pp. 77–87, Sep. 2022.
- [5] H. Kartini and S. Winahyu, "The Role of School Culture in the Development of Characters in Elementary School," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, vol. 5, no. 4, pp. 464–475, 2019.
- [6] S. I. Rachmayanti dan Moh. Gufron, "Analisis Faktor yang Menghambat dalam Penanaman Pendidikan

- Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut,” *Inspirasi*, vol. 16, no. 2, pp. 124–132, 2019.
- [7] D. Ratnawati, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN di Kota Malang,” *Jurnal Taman Vokasi*, vol. 3, no. 2, pp. 807–815, 2015.
- [8] D. Kumalasari, *et al.*, “Analisis Akar Masalah pada Implementasi Pendidikan Karakter Mahasiswa FIS UNY,” Yogyakarta, 2020. [Online]. Available: https://simppm.drpm.uny.ac.id/uploads/8207/laporan_akhir/laporan-akhir-8207-20201114-222703.pdf
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [10] S. Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, 1st ed. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- [11] S. Setyaningsih, *Strategi Pengambilan Keputusan dalam Bidang Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [12] Tim Pusat Penilaian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, 2019.
- [13] R. P. Sari dan E. P. Sari, “Pengaruh Karakteristik Individu, Kerjasama Tim dan Keterampilan Kerja terhadap Produktivitas pada PT. Charoen Pokphand Indonesia (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Produksi Cabang Medan),” *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, vol. 2, no. 1, pp. 170–180, 2023.
- [14] S. Ningsih dan Rohwiyati, “Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kerjasama Tim terhadap Produktivitas Karyawan PT. Berkah Ridho Cinta di Karanganyar,” *Smooting*, vol. 19, no. 2, pp. 111–114, 2021.
- [15] Khodijah, “Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT),” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 57–71, 2017.
- [16] Warsito dan Samino, “Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’Mirul Islam Surakarta,” *Profesi Pendidikan Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 141–148, 2016.
- [17] R. Palunga dan M. Marzuki, “Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 8, no. 1, pp. 109–123, 2017.
- [18] Juhji, “Peran Urgen Guru dalam Pendidikan,” *Didaktika*, vol. 10, no. 1, pp. 52–62, 2016.
- [19] Y. M. Elik, “Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Pengelolaan Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kupang,” *Profesi Keguruan*, vol. 4, no. 2, pp. 77–81, 2018.
- [20] U. L. Azhari dan D. A. Kurniady, “Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan*, vol. 13, no. 2, pp. 26–36, 2016.
- [21] A. Muhsin, “Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan,” *Dinamika*, vol. 2, no. 2, pp. 123–150, 2017.
- [22] Salwiah dan Asmuddin, “Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua,” *Jurnal Obsesi*, vol. 6, no. 4, pp. 2929–2935, 2017.
- [23] R. Nofianti, Munisa, dan N. R. Agustia, “No Title,” *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 4733–4738, 2022.

- [24] Nurhasnah, “Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri Siswa. Perspektif Pendidikan dan Keguruan,” *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, vol. 12, no. 1, pp. 15–21, 2021.